

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat di mana terdapat aktivitas penawaran dan perdagangan efek perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Tandelilin (2010) pasar modal mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan memperdagangkan sekuritas seperti obligasi, saham biasa, saham preferen, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Hatmoko (2016) investor pasar modal menggunakannya sebagai tempat investasi yang mampu memberikan keuntungan (*return*) dengan disertai risiko bawaan yang harus ditanggung, sedangkan bagi perusahaan sebagai tempat untuk mendapat dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Selama beberapa tahun terakhir pasar modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan tercatat dan peningkatan nilai transaksi harian. Adapun penambahan jumlah perusahaan tercatat pada 2018 sebanyak 57 perusahaan yang mencetak rekor penambahan perusahaan terbanyak dalam sejarah. Bursa Efek Indonesia per Agustus 2020 mencatat 35 saham baru dan merupakan yang tertinggi di Bursa ASEAN. Sementara itu pasar modal juga mengalami pertumbuhan jumlah investor sebanyak 22% per Juli 2020 dari tahun 2019, menjadi 3.02 juta investor. (www.market.bisnis.com diakses pada 17 November 2020)

Pasar modal memiliki sifat khas dibandingkan dengan pasar lainnya, salah satunya adalah ketidakpastian kualitas produk yang ditawarkan (Sinaga &

Pamudji, 2011). Misalnya harga saham yang sebelumnya mengalami peningkatan, keesokan harinya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Ketidakpastian pasar modal mempengaruhi investor untuk mempertimbangan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Menurut Daniati & Suhairi (2006) Risiko dan *expected return* dapat dinilai melalui informasi kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, investor perlu melakukan pertimbangan dan analisa sebelum melakukan investasi.

Kondisi pasar modal awal tahun 2020 terguncang akibat merebaknya wabah Covid-19 dan membuat investor bereaksi dengan melakukan *panic selling*. Investor menjual hampir seluruh saham yang dimiliki, sehingga transaksi saham saat itu tidak rasional. Indeks harga saham gabungan pada tanggal 23 Maret 2020 terjun hingga di bawah titik psikologis yang ditunjukkan dengan banyaknya harga saham yang turun drastis. Tercatat 76 saham mengalami kenaikan, 403 saham turun dan sisanya stagnan. Seluruh sektor saham mengalami penurunan dengan sektor terparah sektor industri dasar yang ambles -5,87%, disusul sektor manufaktur yang jatuh -5,77%, kemudian sektor *consumer* yang terpankaskan -5.75%, dan sektor infrastruktur yang terperosok -5.64% (www.investor.id diakses pada 09 Desember 2020). Dalam sepekan indeks saham sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan yang paling dalam akibat sentimen dari Covid-19. Saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) -6,97% dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) -6,93% memimpin pelemahan indeks sektoral. Padahal, sebelumnya saham INTP menguat 19,9% setelah rilis laporan keuangan yang baik pada tahun 2019. Pasar modal bereaksi cepat dengan adanya informasi yang menimbulkan signal negatif

yang dibuktikan dengan aksi jual yang dilakukan investor. Kejadian ini mengakibatkan perubahan harga saham yang tidak normal sehingga menimbulkan *abnormal return*. (www.wartaekonomi.co.id diakses pada 12 Agustus 2021)

Suatu pasar akan dibidang efisien jika mampu bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan (Hartono, 2013). Hal ini dapat dilihat dari perubahan harga saham yang melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan *abnormal return* (Zaqi, 2006). Pasar dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang cukup lama (Hartono, 2013). Investor perlu menguji kandungan informasi untuk melihat reaksi pasar pada suatu pengumuman. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan dimana reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return* (Hartono, 2013).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pemilihan perusahaan industri dasar dan kimia dalam penelitian ini karena perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun selalu bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki prospek yang menguntungkan pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Saat ini persaingan di sektor industri dasar dan kimia semakin ketat ditandai dengan peningkatan jumlah perusahaan industri dasar dan kimia lebih besar dibanding dengan sektor lainnya. Berikut memperlihatkan jumlah perusahaan manufaktur per sektor yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Manufaktur Per sektor di BEI

Sektor	2017	2018	2019	2020
Industri Barang Konsumsi	49	51	54	61
Industri Dasar dan Kimia	67	71	78	80
Aneka Industri	42	45	48	52

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Menurut Lestari (2015) saham sektor industri dasar dan kimia merupakan saham yang diminati oleh investor karena perusahaan pada sektor ini memproduksi kebutuhan yang menjadi unsur dasar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perusahaan industri dasar dan kimia memiliki aktivitas ekonomi yang cukup besar. Namun, harga saham perusahaan industri dasar dan kimia sangat rentan terhadap informasi baik internal perusahaan maupun kondisi ekonomi negara. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham yang signifikan, sehingga akan menimbulkan *abnormal return* saham. Menurut Hartono (2016) untuk menentukan faktor spesifik perusahaan yang mampu mempengaruhi *abnormal return*, dapat menggunakan teknik regresi dimana *cummulative abnormal return* menjadi variabel dependen dan faktor spesifik perusahaan sebagai variabel independen. Peneliti mengambil laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia sebagai faktor spesifik perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada publik tentang kinerja perusahaan dalam satu periode (Yahya, 2020). Menurut Purwanti, Endang & Chomsatu (2015) salah satu unsur laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi tinggi adalah laba. Laba digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan serta memprediksi keuntungan masa depan perusahaan, dengan begitu laba akuntansi adalah variabel penting yang dijadikan investor dalam mengambil keputusan investasi

(Pratama & Akbar, 2012). Apabila semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor, begitu dengan sebaliknya (Yocelyn & Christiawan, 2012).

Informasi laporan keuangan lain yang biasa menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas operasi berfokus pada kegiatan operasional perusahaan berjangka pendek, arus kas investasi berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan investasi atas aset yang dimiliki perusahaan, sedangkan arus kas pendanaan berfokus pada pendanaan yang diperoleh dari kreditor dan investor. Apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai arus kas maka perusahaan semakin mampu memberikan *return* yang baik, begitu sebaliknya (Putra & Widyaningsih, 2016).

Selain informasi tentang laba dan arus kas, investor juga bisa menganalisa nilai perusahaan dengan informasi profitabilitas dan *leverage*. Menurut Sartono (2001) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas salah satu indikator penting untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Rasio ini menjadi jawaban akhir tentang keefektifan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi investor (Kasmir, 2011).

Faktor lain yang digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi ialah *leverage*. Menurut Ulfah & Paramu (2017) *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Apabila rasio *leverage* perusahaan semakin kecil maka investor akan semakin kecil mengalami kerugian (Bagus, 2002).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Djam'an, Pagalung & Tawakal (2011) tentang pengaruh laporan arus kas dan laba terhadap *abnormal return*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Simpulan ini mengindikasikan bahwa adanya kandungan informasi pada laporan arus kas dan laba sehingga terjadinya *abnormal return*. Penelitian lain dilakukan oleh Nelvianti (2013) yang menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ichsan & Taqwa (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berupa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Arfan & Shabri (2014) menyatakan bahwa probabilitas berupa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Halima, Amin & Mawardi (2019) menyatakan bahwa *leverage ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatmoko (2016) menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2020). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus tentang kandungan informasi laba dan arus kas dengan periode penelitian yang singkat yaitu 1 tahun, sehingga hasil dan informasi dari

penelitian tersebut belum valid dan kompleks. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus analisisnya adalah tentang pengaruh kandungan informasi laba, arus kas ditambah dengan nilai perusahaan berupa profitabilitas dan *leverage ratio*. Investor berasumsi informasi yang terkandung pada profitabilitas dan *leverage ratio* mampu mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode, sehingga rasio profitabilitas dan rasio leverage menjadi salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Selain itu, periode penelitian ini selama 4 tahun yaitu 2017-2020, sehingga hasil penelitian lebih kompleks dan valid.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kandungan Informasi Laba, Arus Kas, Profitabilitas dan *Leverage Ratio* terhadap *Abnormal Return* Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah arus kas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah arus kas investasi perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *leverage ratio* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, profitabilitas, dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diuraikan Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara laba akuntansi dengan *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara arus kas operasi dengan *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara arus kas investasi dengan *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara arus kas pendanaan dengan *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas dengan abnormal return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara *leverage ratio* dengan saham *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, profitabilitas, dan *leverage ratio* terhadap *abnormal return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan serta sumber referensi pengetahuan universitas khususnya dalam lingkup pasar modal.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas bagi pengembangan ilmu akuntansi tentang pasar modal terutama terkait pengaruh kandungan informasi laba akuntansi, arus kas, profitabilitas dan *leverage ratio* terhadap *abnormal return* saham.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah bahan acuan dalam bidang pasar modal.